



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3398 - 3404

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar

Yoni Ernawanto<sup>1✉</sup>, Sutama<sup>2</sup>, Minsih<sup>3</sup>, Yeny Prastiwi<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [q200200029@student.ums.ac.id](mailto:q200200029@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [sutama@ums.ac.id](mailto:sutama@ums.ac.id)<sup>2</sup>, [min139@ums.ac.id](mailto:min139@ums.ac.id)<sup>3</sup>, [yp252@ums.ac.id](mailto:yp252@ums.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan internalisasi Pendidikan karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas. Metode dalam penelitian ini yaitu metode Kualitatif jenis fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara (interview). Dalam penelitian peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data, yaitu Teknik dan Sumber. Hasil penelitian menunjukkan Internalisasi pendidikan karakter disiplin selama pembelajaran tatap muka terbatas yang di SDN 1 Wonogiri dilakukan melalui Pembiasaan, Keteladanan dan Penciptaan Suasana Kelas yang kondusif. Bentuk pembiasaan dilakukan dengan cara 1) penerapan protokol kesehatan, 2) melakukan 3S (Senyum, salam, sapa), 3) siswa memakai seragam sekolah yang ditentukan, 4) siswa datang 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, 5) siswa berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, 6) siswa terlibat aktif selama pembelajaran. Keteladanan dilakukan guru dengan 1) menunjukkan kejujuran dalam segala tindakan, 2) bersikap sopan santun 3) berani dalam melakukan hal-hal yang baik. Pada penciptaan suasana kelas yang kondusif, guru melakukan perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Disiplin, Tatap Muka Terbatas

### Abstract

*This study aims to describe the internalization of student discipline character education when face-to-face learning is limited. The method in this study is a qualitative method of phenomenology. The sources of data in this study are principals, teachers, and students. Data collection techniques used in this study were observation and interviews (interviews). In this research, the researcher uses triangulation to test the validity of the data, namely Techniques and Sources. The results showed that the internalization of disciplined character education during limited face-to-face learning at SDN 1 Wonogiri was carried out through habituation, exemplary and the creation of a conducive classroom atmosphere. The form of habituation is carried out by 1) the application of Health protocols, 2) doing 3S (Smile, greeting, regards), 3) students wear the specified school uniform, 4) students come 10 minutes before the lesson starts, 5) students pray before and after learning, 6) students are actively involved during learning. The teacher sets an example by 1) demonstrating honesty in all actions, 2) being polite, and 3) daring to do good things. In creating a conducive classroom atmosphere, the teacher plans to carry out learning activities and conducts evaluations.*

**Keywords:** Character Education, Discipline, Limited Face-to-face

Copyright (c) 2022 Yoni Ernawanto, Sutama, Minsih, Yeny Prastiwi

✉ Corresponding author :

Email : [q200200029@student.ums.ac.id](mailto:q200200029@student.ums.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2629>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas bangsa. Sistem pendidikan nasional diharapkan dapat menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan kehidupan dunia yang terus berubah, sehingga reformasi pendidikan bisa dilakukan terencana, terarah dan berkelanjutan. Pentingnya Pendidikan tidak hanya dapat membina jiwa dan pikiran manusia, tetapi juga meningkatkan moralitas, karakter dan kualitas diri.

Pendidikan karakter adalah pendidikan moral, nilai, dunia afektif, akhlak atau budi pekerti. (Ani, 2014). Pengalaman belajar dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan karakter seseorang. Sikap alami yang terdapat pada diri seseorang yang bisa membedakan seseorang dengan lainnya yaitu Karakter (Chan et al., 2019). Mery dalam Sri Saparahayuningsih (2019) menjelaskan Sikap dan karakter pendidikan adalah langsung dan tidak langsung diintervensi oleh berbagai institusi seperti: keluarga, lembaga keagamaan, dan sekolah. Pendidikan Karakter dilakukan oleh lembaga pendidikan sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif bagi peserta didik (Zurqoni, Heri Retnawati, Ezi Apino, 2018). Yusuf, Sanusi, Maimun, dan Davidson dalam Andayani et al., (2020) menyatakan Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan karakter, pendidikan moral, dan pendidikan karakter, serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memutuskan apa yang baik dan apa yang buruk, untuk menjaga yang baik, dan menerapkan kebaikan itu pada kehidupannya. Beberapa faktor yang bisa berpengaruh terhadap karakter seseorang, salah satunya lingkungan sekolah. Karakter dapat dibentuk dengan mengintegrasikannya pada mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran (Marini, 2017). Salah satu pendidikan karakter yang penting untuk dikembangkan di sekolah dasar yaitu disiplin (Purwanti E, 2020). Pada masa pandemi covid 19 ini, karakter disiplin sangatlah memiliki peranan yang sangat penting. Misalnya saja dengan memiliki karakter disiplin penerapan proses, maka kita akan terhindar dari penyakit covid 19. Nilai kedisiplinan seseorang akan tercipta dari kebiasaan disiplin yang dilaksanakan sejak kecil. Dengan penanaman disiplin seseorang akan memunculkan karakter lain yaitu rasa tanggungjawab. (Arafat, 2018).

Dimasa pandemi covid 19, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), 2020 pada tanggal 24 Maret 2020. Implementasi dari kebijakan tersebut yaitu terselenggaranya pembelajaran daring pada sekolah. Namun, setelah melihat situasi dan kondisi terdapat tentang melandainya kasus positif covid 19 di Indonesia, dan sudah banyaknya warga negara Indonesia yang melakukan vaksinasi, maka pemerintah membuat surat keputusan untuk mengizinkan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 737 Tahun 2020, tentang pembelajaran tatap muka tapi pemerintah belum mewajibkan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka tersebut. Dengan adanya keputusan tersebut, banyak sekolah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah. Tentunya hal ini mendapatkan respon positif dari orang tua, guru dan siswa. Pembelajaran tatap muka tersebut dinamakan pembelajaran tatap muka terbatas (Al Ifitah & Syamsudin, 2022). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dilakukan berdasarkan SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang pelaksanaannya dilakukan dengan 2 fase masa yaitu transisi dan kebiasaan baru (Fitriansyah, 2022).

Saat pembelajaran Tatap Muka Terbatas, perilaku tidak disiplin sering terjadi pada siswa SDN 1 Wonogiri. Perilaku tidak disiplin yang masih sering dilakukan oleh siswa antara lain masih banyak siswa yang tidak melaksanakan protokol Kesehatan, tiba di sekolah tidak sesuai waktu, terlambat mengumpulkan tugas, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan lain-lain. Banyaknya kejadian yang menunjukkan sikap tidak disiplin siswa membuktikan adanya permasalahan serius tentang karakter disiplin pada diri siswa. Selain itu

juga menunjukkan bahwa pembelajaran dan Pendidikan karakter terutama disiplin pada siswa di sekolah berdampak positif pada tingkah laku siswa dalam kesehariannya.

Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang karakter disiplin. Contohnya adalah penelitian yang dilakukan Sari et al., (2019). Penelitian tentang pemberian reward dan punishment sebagai bentuk penguatan Pendidikan karakter disiplin siswa di SD Unggulan Uswatun Hasanah. Hasil dari penelitiannya yaitu: 1. Reward dan punishment di SD Unggulan Uswatun Hasanah dicantumkan dalam RPP dan diterapkan dalam kegiatan sekolah dan proses pelaksanaannya menggunakan metode penguatan Pendidikan karakter disiplin. 2. Penguatan pendidikan karakter disiplin siswa terlihat dari tingkah laku dan tanggung jawabnya 3. Hasil pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui pemberian reward dan punishment yaitu dengan menekankan kedisiplinan, dan menumbuhkan semangat, serta sikap jujur pada peserta didik. Penelitian tentang karakter disiplin juga pernah dilakukan oleh Huda et al., (2021). Penelitiannya tentang karakter disiplin siswa berbasis nilai religius. Hasil penelitiannya SDIT Syahiral Ilmu menerapkan pendidikan berbasis karakter religius. Namun dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor pendukung dan penghambat. Hasil penerapan karakter berbasis disiplin menunjukkan siswa telah terbiasa dalam melakukan kegiatan disiplin dalam kegiatan di sekolah.

Berdasarkan paparan sebelumnya, penelitian tentang internalisasi Pendidikan karakter disiplin pada tatap muka terbatas yang diselenggarakan di sekolah dasar masih sedikit. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan internalisasi kedisiplinan selama pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan Internalisasi Pendidikan karakter disiplin pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar. Subyek pada penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pola analisis interaktif, yaitu: Reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), dan Penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kebiasaan pola hidup mengalami perubahan selama pandemic covid 19. Mulai dari pola makan, cara bersosialisasi dan komunikasi, cara pembelajaran dan sikap dan lain-lain. Semua pola kehidupan dilakukan dengan penerapan protokol Kesehatan yang telah ditetapkan. Kejadian ini, belum pernah terjadi sebelumnya, namun disaat pandemic covid 19 semuanya terjadi dan wajib dijalani demi Kesehatan dan kebaikan Bersama. Pemerintah telah memberi kelonggaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun kegiatan tersebut dibatasi, sehingga muncul pembelajaran tatap muka terbatas.

Penerapan karakter disiplin dalam pembelajaran tatap muka terbatas dipantau oleh guru sebagai penanggungjawab pembentukan karakter disiplin berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan anjuran pemerintah dengan mematuhi protocol Kesehatan yang ketat. Orangtua juga memberikan peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan karakter disiplin siswa. Dalam menanamkan karakter disiplin siswa dirumah, orang tua membuat pembiasaan yang mengarah pada karakter disiplin siswa. Sekolah dan orang tua siswa melakukan koordinasi dan komunikasi agar karakter disiplin dapat tertanam pada diri siswa sehingga dapat menerapkannya dal kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah khususnya selama pandemic covid 19.

SDN 1 Wonogiri termasuk sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas. Sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, SDN 1 Wonogiri telah mempersiapkan segala unsur-unsur yang mendukung terlaksananya pembelajaran tatap muka terbatas. Diantaranya mempersiapkan peralatan yang mendukung penerapan protocol Kesehatan. Anantara lain, alat cek suhu, tempat cuci tangan, sabun, dan melakukan penataan meja kursi agar berjarak.

Sesuai hasil temuan peneliti, Internalisasi Pendidikan karakter disiplin pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 1 Wonogiri dilakukan melalui:

#### 1. Pembiasaan

SDN 1 Wonogiri melaksanakan kegiatan pembiasaan dalam rangka internalisasi pendidikan karakter disiplin selama pembelajaran tatap muka terbatas. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu 1) Penerapan protokol Kesehatan. Saat pembelajaran tatap muka terbatas, para siswa menerapkan protocol Kesehatan yang ketat. Saat datang ke sekolah memakai masker, melakukan cek suhu tubuh, mencuci tangan memakai sabun sebelum masuk kelas, dan di dalam kelas duduk ditempat yang ditentukan oleh guru dengan menjaga jarak. 2) Melakukan 3S (Senyum, salam, sapa). Siswa dibiasakan untuk saling senyum, mengucapkan salam terhadap guru maupun teman sekelasnya dan saling menyapa. Meskipun dimasa pandemi, siswa memakai masker, namun tidak menghilangkan budaya karakter disiplin untuk melakukan senyum, salam dan sapa. 3) siswa memakai seragam sekolah yang ditentukan. Semua siswa harus memakai seragam sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal itu dilakukan agar siswa disiplin dalam memakai seragam sekolah sesuai aturan. 4) siswa datang 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Berada dalam kelas 10 menit sebelum pembelajaran dimulai merupakan bentuk disiplin waktu. Siswa bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran saat pembelajaran dimulai sesuai waktu yang ditentukan tanpa terganggu siswa yang datang terlambat. 5) siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Doa dipimpin oleh siswa secara bergantian saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini dilakukan dalam rangka mendisiplinkan siswa untuk mengamalkan karakter religious. Selain itu juga melatih siswa untuk bersyukur terhadap Tuhan YME. 6) siswa aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa terlihat saat proses pembelajaran siswa aktif bertanya tentang materi yang belum difahami. Selain itu, siswa juga aktif menjawab dari pertanyaan yang diajukan guru. Dengan keaktifan siswa maka akan terbentuk kedisiplinan dalam pembelajaran.

Internalisasi pendidikan karakter disiplin selama pembelajaran tatap muka terbatas yang di selenggarakan di SDN 1 Wonogiri yaitu dengan melakukan kegiatan pembiasaan. Karakter seseorang bisa dikembangkan dengan adanya pembiasaan (Mitha Amelia, 2021). Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dengan pembelajaran secara berulang-ulang (Ayni et al., 2022). Untuk menerapkan disiplin secara konsisten pada siswa, sekolah menerapkan pembiasaan yang dapat membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Sesuai pendapat Shoimah et al., (2018) Pembiasaan pada dasarnya merupakan pengalaman yang dilakukan dengan berulang-ulang dan terus-menerus. Sesuatu yang dilakukan secara berulang akan membuat memori siswa bisa menyimpan rekaman aktivitas yang dilakukannya sehingga bisa tertanam dalam dirinya. Internalisasi karakter disiplin melalui pembiasaan di SDN 1 Wonogiri bisa memberikan dampak yang positif bagi siswa yaitu dengan menerapkan karakter disiplin dalam kegiatannya di sekolah.

#### 2. Keteladanan

Siswa akan mudah meniru seorang figur dalam pandangan mereka. Sosok yang digunakan sebagai panutan dan figure dalam pandangan anak tersebut adalah guru. Perkataan, dan tingkah laku guru akan ditiru oleh siswa. Sesuai data yang didapatkan oleh peneliti di SDN 1 Wonogiri, internalisasi karakter disiplin dengan keteladanan dilakukan guru dengan 1). menunjukkan kejujuran dalam segala tindakan. Misalnya saat ulangan harian, siswa dilarang untuk mencontek atau meniru jawaban dari temannya. Siswa dimotivasi untuk bersikap jujur dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. 2). Bersikap sopan santun dalam bertindak dan bertuturkata. Siswa di beri contoh cara bertutur kata yang baik dan sopan. Selain itu juga dalam penampilan juga harus rapi dan sopan. 3). Berani dalam melakukan hal-hal yang baik dan benar. Siswa diajarkan agar berani melakukan kebenaran. Misalnya saat ada teman yang berbuat salah, siswa berani untuk mengingatkan agar tidak melakukannya.

Dampak positif dari keteladanan terlihat dari tingkah laku siswa yang bisa mencontoh sesuatu yang baik dari gurunya. Perilaku tersebut terjadi karena adanya usaha guru dalam memberikan contoh teladan yang baik

bagi siswa. Siswa akan mudah menangkap pesan moral dari gurunya melalui sikap keteladanan. Apalagi guru tersebut di idolakan oleh siswa, maka siswa akan lebih suka meniru dengan guru tersebut. (Prasetyo & Marzuki, 2016). Unsur mutlak dalam membentuk moral sosial dan spiritual anak yaitu dengan keteladanan. (Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, 2017). Untuk itu contoh terbaik /keteladanan dari guru yang baik akan ditiru dalam segala perbuatannya termasuk sopan santunnya juga akan tertanam dalam diri anak. Peranann keteladanan tidak hanya sebagai contoh bagi siswa namun juga sebagaipenguat moral dalam sikap dan tingkah lakunya. (Prasetyo et al., 2019).

### 3. Penciptaan Suasana Kelas yang kondusif

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di SDN 1 Wonogiri, internalisasi karakter disiplin dengan penciptaan suasana kelas yang kondusif, guru melakukan perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi dari pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap perencanaan, guru menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Terlebih lagi saat ini masih pandemi. Fasilitas yang mendukung terlaksananya protocol kesehatan harus tersedia untuk mencegah penyakit covid 19. Penyiapan fasilitas tersebut merupakan strategi yang digunakan supaya siswa memiliki sikap disiplin dalam berperilaku. Peralatan yang disiapkan guru yaitu tempat cuci tangan, sabun, tisu, tempat sampah, menata meja dan kursi dengan memberi jarak, tempat mengumpulkan tugas, daftar piket kelas, tata tertib kelas, dan sebagainya. Semua fasilitas tersebut disiapkan guru dalam upaya mendisiplinkan siswa. Selain menyiapkan fasilitas, guru juga Menyusun RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Selanjutnya, saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Kegiatan pembelajaran yang mengacu pada RPP yang dibuat akan menjadikan pembelajaran menjadi terarah dan suasana kelas menjadi kondusif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Selain itu siswa bisa melaksanakan pembelajaran yang bermakna sehingga siswa bisa memahami materi yang dipelajari.

Yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Refleksi perilaku disiplin juga selalu dilakukan guru pada tahap ini. Refleksi tersebut berkaitan dengan bagaimana perilaku disiplin siswa? Bagaimana bentuk reward dan punishmen yang diberikan terhadap siswa? Bagaimana cara dalam memperbaiki sikap yang belum disiplin? Bagaimana respon siswa tentang tingkah laku guru saat mengajar? Poin-poin pertanyaan tersebut digunakan dalam melakukan refleksi di akhir pembelajaran.

Suasana kelas kondusif yang mendukung siswa untuk bertingkah laku disiplin akan menentukan keberhasilan internalisasi nilai karakter disiplin di sekolah dasar. Sesuai pendapat Wynne dalam (Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya, 2014) bahwa pengembangan karakter di sekolah dasar Sebagian besar ditentukan oleh kegiatan kelas. Seorang guru hendaknya bisa mengelola kelasnya dengan baik melalui penciptaan suasana kelas yang kondusif. Sesuai pendapat (Pamela et al., 2019) Kunci utama dalam pembelajaran di kelas adalah guru. Untuk itu guru harus dapat mengelola kelas yang diampunya dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh guru melalui integrasi nilai karakter dari setiap mata pelajaran dengan merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam RPP, melaksanakan pembelajaran sampai tahap penilaian dari pembelajaran yang dilakukan (Atmaja et al., 2020). Untuk itu, penciptaan suasana kelas kondusif yang dilaksanakan guru bisa mendukung dalam pelaksanaan karakter disiplin siswa di sekolah.

## KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Internalisasi pendidikan karakter disiplin selama pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di SDN 1 Wonogiri dilakukan melalui Pembiasaan, Keteladanan dan Penciptaan Suasana Kelas yang kondusif. Bentuk pembiasaan dilakukan dengan cara 1) Penerapan protokol Kesehatan. 2) Melakukan 3S (Senyum, salam, sapa). 3) siswa memakai seragam sekolah yang ditentukan. 4) siswa datang 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. 5) siswa berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. 6) siswa terlibat aktif selama pembelajaran. Keteladanan dilakukan guru dengan 1).

menunjukkan kejujuran dalam segala tindakan. 2). Bersikap sopan santun. 3). Berani dalam melakukan hal-hal yang baik. Pada penciptaan suasana kelas yang kondusif, guru melakukan perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dan refleksi bagi sekolah tentang internalisasi pendidikan karakter disiplin selama pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar dan sebagai bahan evaluasi diri dalam upaya membentuk karakter disiplin pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Iftitah, I. I., & Syamsudin, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2334–2344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>
- Andayani, A., Akbar, M., & Situmorang, R. (2020). How is The Program Planning for Strengthening Character Education in Elementary Schools. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(6), 796–803. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1216>
- Ani, N. A. (2014). Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58. <http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/>
- Arafat, I. S. dan Y. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di SD Negeri 18 Air Kumbang*. 3(2).
- Atmaja, T. S., Dewantara, J. A., & Utomo, B. B. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas Perbatasan Entikong Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1257–1266. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.545>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 137–145. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405>
- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, N. A. P. F. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17707/10181>
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197.
- Marini, A. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process : Lesson In Indonesia. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, 73(5), 177–182. <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>
- Mitha Amelia, Z. H. R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30.
- Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2016). Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 215–231. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12052>
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*. 4(1), 19–32.
- Purwanti E, et al. (2020). Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–117. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>

- 3404 *Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar – Yoni Ernawanto, Utama, Minsih, Yeny Prastiwi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2629>
- Sari, D. A., Jamaludin, U., & Taufik, M. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di Sd Unggulan Uswatun Hasanah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(1), 1–16.  
<https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/456>
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Jktp*, 1(2), 169–175. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206>
- Sri Saparahayuningsih. (2019). Impact Of an Integrated Scientific Moral Values Instructional Approach on the Improvement of The Elementary School Students' Moral Character. *International Journal of Educational Review*, 1(2), 19–26.
- Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya, D. B. (2014). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, IV(2), 175–184.
- Zurqoni, Heri Retnawati, Ezi Apino, R. D. A. (2018). Impact of character education implementation: A goal-free evaluation. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(6), 881–899.  
<https://doi.org/10.33225/pec/18.76.881>